

PERANAN GURU PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM PENGEMBANGAN KARAKTER DISIPLIN PESERTA DIDIK MELALUI PENDEKATAN KETELADANAN DI SMP N 2 TEMPEL

THE ROLE OF CIVIC EDUCATION TEACHERS IN THE DEVELOPMENT OF DISCIPLINE CHARACTERS OF STUDENTS THROUGH AXEMPLARY APPROACH IN JUNIOR HIGH SCHOOL 2 TEMPEL

Wiwin Puji Astuti

Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum FIS UNY

Wiwinpujiastuti7@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peranan guru PKn dalam pengembangan karakter disiplin peserta didik melalui pendekatan keteladanan, di SMP Negeri 2 Tempel. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian adalah guru PKn, kepala sekolah dan peserta didik. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis induktif yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan teknik *triangulasi*. Hasil penelitian menunjukkan beberapa hal sebagai berikut. 1). Peranan guru memberikan: peranan guru PKn dalam pengembangan karakter disiplin peserta didik, koreksi terhadap peserta didik yang kurang taat pada aturan, motivasi terhadap peserta didik saat pembelajaran, fasilitas terhadap peserta didik dengan memberi kenyamanan dan ketenangan saat belajar, pengelola kelas dengan membuat kesepakatan selama jam pelajaran tidak boleh keluar kelas, evaluasi terhadap peserta didik dari proses dan hasil pembelajaran, dan guru PKn memberikan keteladanan dengan datang tepat waktu, memakai seragam yang rapi serta bertutur kata dan bersikap yang baik. 2). Hambatan yang dihadapi Guru PKn ada dua faktor, faktor dari peserta didik dan faktor dari guru PKn. 3. Untuk mengatasi hambatan dari peserta didik dengan memberikan hukuman yang mendidik serta memberikan keteladanan terhadap peserta didik agar mematuhi tata tertib sekolah, serta meningkatkan kerjasama antar guru PKn, berkomunikasi dengan guru Bimbingan Konseling (BK), dan Walikelas.

Kata kunci: *Peranan Guru PKn, Karakter disiplin, Keteladanan Guru.*

ABSTRACT

This study aims to knowing the role of civic education teachers in the development of the discipline characters of student through exemplary approach in junior high school 2 Tempel. This research is a descriptive research with qualitative approach. The subjects are civics education teachers, headmaster and students. Observation, interviews, and documentation are used to collect the data. Data were analyzed inductively whose steps include reduction data, presentation of data, and conclusions. Whereas triangulation technique is used to check the validity data. The results showed that : 1) the role of civic education teachers in the development the discipline characters of student through exemplary approach in junior high school 2 Tempel are provide corrections to students who are obedientless to the rules, motivate students during studying, provide facilities for students with comfort and tranquility while studying; become classroom managers by making agreements during class, evaluating students of the studying process and outcomes, and civics education teachers provide exemplary approach by coming on time, wearing neat uniforms, speaking with a good word and good

attitude. 2) The obstacles are factors from students and factors from civics education teachers. 3) The overcoming these obstacles are providing educational punishment and provide exemplary to students to obey with school rules, as well as increasing cooperation among civics education teachers, communicate with counseling guidance teachers, and homeroom teacher.

Keywords: *Role of civic education teachers, discipline character, exemplary approach.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat dibutuhkan manusia untuk mengembangkan potensi baik secara jasmani maupun rohani, untuk mendewasakan diri. Dalam pendidikan peraturan sangat dibutuhkan agar pendidikan dapat berjalan dengan baik. Sikap disiplin juga sangat penting dalam pendidikan dimana disiplin merupakan karakter yang harus dikembangkan agar dapat menjadikan peserta didik menjadi tertib pada peraturan yang dimiliki sekolah.

Pendidikan adalah pengaruh bimbingan, arahan dari orang dewasa kepada anak yang belum dewasa agar menjadi dewasa, mandiri dan memiliki kepribadian yang utuh dan matang (Aqib dan Rohmanto, 2007: 14). Untuk pelaksanaannya pendidik harus mempunyai kepercayaan diri bahwa ia mampu memberikan arahan pada anak didiknya. Sebaliknya, anak yang perlahan-lahan mulai matang, juga mempunyai kepercayaan bahwa pendidik yang memberikan arahan mampu membuat dirinya menjadi manusia dewasa yang kepribadian lebih baik. Sehingga pendidikan dilakukan dengan secara sengaja yang dilakukan oleh orang dewasa dan tanpa

adanya kesengajaan pendidikan tidak akan berjalan dengan baik. Pendidikan sangat penting dalam kehidupan kita, ini berarti bahwa setiap manusia berhak mendapat dan berharap untuk selalu berkembang dalam pendidikan.

Guru merupakan orang kedua bagi peserta didik, selain orang tua di rumah, dimana tugas utamanya adalah mendidik dan membimbing. Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Pasal 1

Ayat (1) dijelaskan bahwa:

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Sehubungan dengan fungsinya sebagai pengajar, pendidik, dan pembimbing, maka diperlukan adanya berbagai peranan pada diri guru. Peranan guru akan senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan peserta didiknya, sesama guru, maupun dengan staf yang lain.

Kemudian disiplin dimaksudkan bahwa guru harus mematuhi berbagai peraturan dan tata tertib secara konsisten, atas kesadaran profesional, karena mereka bertugas untuk mengembangkan sikap disiplin peserta didik di sekolah, terutama dalam pembelajaran. Oleh karena itu, dalam menanamkan kedisiplinan, guru harus memulai dari dirinya sendiri, dalam berbagai tindakan dan perilakunya (Mulyasa, 2015: 37-38).

Di samping guru berperan sebagai pengajar dan pendidik, guru juga dituntut untuk menjadi teladan yang baik bagi peserta didik. Keteladanan merupakan suatu perbuatan yang patut ditiru atau dicontoh. Guru harus memulai dari dirinya sendiri, dalam berbagai tindakan dan perilakunya dimana guru sangat dinilai dalam setiap perilaku dan tindakanya sehingga menjadi seorang guru teladan, sikap dan cara berpakaian seorang guru harus mencerminkan keteladanan guru yang baik bagi peserta didik. Peserta didik secara tidak langsung akan menirukan apa yang akan dilakukan oleh guru.

Keteladanan adalah perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan yang lain dalam memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik untuk mencontohnya (Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan

Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010: 17). Diharapkan melalui keteladanan guru tersebut peserta didik dapat berperilaku dan bersikap disiplin disekolah. Dimana melalui keteladanan guru tersebut dapat membentuk kedisiplinan peserta didik, sehingga tidak melanggar peraturan yang berada di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan ada beberapa kasus mengenai kedisiplinan terkait kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 2 Tempel. Kasus ini terjadi dalam proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran, dalam proses pembelajaran pada kelas VII masih ada beberapa peserta didik yang saat proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan mereka berbicara dengan teman, mengganggu teman saat sedang belajar dan tidak memperhatikan saat guru menjelaskan materi pembelajaran, dan bertengkar di dalam kelas. Guru PKn sebenarnya sudah menegur namun peserta didik sulit untuk diberi tahu. Selain itu, ada beberapa peserta didik yang datang terlambat, dan juga tidak menggunakan seragam lengkap yang telah diatur dalam peraturan sekolah, kemudian ada pula yang tidak memakai sepatu dengan warna yang telah ditentukan sebelumnya oleh sekolah sehingga banyak permasalahan-permasalahan mengenai kedisiplinan.

KAJIAN PUSTAKA

Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu

pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan ditempat-tempat tertentu, tidak mesti dilembaga pendidikan formal, tetapi juga bisa dimasjid, disurau/musala, di rumah, dan sebagainya (Nurfuadi, 2012: 55).

Dari pengertian ahli tersebut bahwa guru merupakan pekerjaan yang mulia dimana tugas utama adalah mendidik dan membimbing, kemudian sebelum mendidik dan membimbing guru harus mempunyai ilmu yang cukup baik untuk diberikan kepada peserta didiknya. Guru juga figur manusia yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan, karena dengan adanya guru pembelajaran di kelas berjalan baik dan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Banyak peranan yang diperlukan dari guru sebagai pendidik, atau siapa saja yang telah menerjunkan diri menjadi guru. Adapun Peranan Menurut (Djamarah, 2010: 43-48) peran guru dalam pembelajaran:

1) Korektor, sebagai korektor guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk, guru perannya menilai dan mengoreksi semua sikap, tingkah laku, dan perbuatan anak didik.

2) Motivator, sebagai motivator guru dituntut untuk mendorong anak didik agar aktif belajar.

3) Fasilitator, sebagai fasilitator guru hendaknya menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik.

4) Pengelola kelas, sebagai pengelola kelas guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat terhimpun semua anak didik dan guru dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru.

5) Evaluator, sebagai evaluator guru dituntut untuk menjadi evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan intrinsik.

Menurut Somantri, (2001: 299) Pendidikan Kewarganegaraan adalah ah program pendidikan yang berintikan demokrasi politik yang diperluas dengan sumber-sumber pengetahuan lainnya, pengaruh- pengaruh positif dari pendidikan sekolah, masyarakat dan orang tua yang kesemuanya itu diproses guna melatih siswa berpikir kritis, analitis, bersikap dan bertindak demokratis dalam mempersiapkan hidup demokratis yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran yang memiliki salah satu misinya sebagai pendidikan nilai.

Dalam proses pendidikan nasional PKn pada dasarnya merupakan wahana pedagogis pembangunan watak atau karakter.

Winataputra (2009: 2.1) dalam jurnal (Eddy Lion, 2014: 109).

Pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu membentuk watak peserta didik (Fathurrohman dkk, 2013: 16). Rosada (2009:108) dalam jurnal Suhardi, (2012: 319) menjelaskan bahwa karakter dapat dikembangkan melalui tahap pengetahuan (*knowing*), bertindak (*acting*), dan menuju kebiasaan (*habit*). Karakter bukan hanya merupakan pengetahuan saja tetapi karakter dapat dijalankan dan karena adanya kebiasaan yang dilakukan berulang-ulang.

Secara terminologi kata “keteladanan” berasal dari kata “teladan” yang artinya “perbuatan atau barang dan sebagainya yang patut ditiru atau dicontoh” (Sulaiman, 2016: 108). Perilaku seorang peserta didik juga dipengaruhi oleh sikap guru dimana keteladanan guru sangat dibutuhkan agar peserta didik berperilaku baik. Keteladanan adalah perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan yang lain dalam memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik sehingga

diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik untuk mencontohnya (Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010: 17). Sementara Prayitno, (2009: 184) mengemukakan bahwa keteladanan berawal dari proses peniruan. Proses peniruan berlangsung terus sampai anak-anak menjadi dewasa, dan orang dewasa menjadi tua.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Berdasarkan jenis dan pendekatan penelitian di atas, maka penelitian diharapkan mampu mengungkapkan informasi yang ada berupa data deskriptif mengenai deskripsi tentang, peranan guru pendidikan kewarganegaraan dalam pengembangan karakter disiplin peserta didik melalui pendekatan keteladanan, hambatan yang dihadapi guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam pengembangan karakter disiplin peserta didik melalui pendekatan keteladanan, dan upaya yang dilakukan guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam mengatasi hambatan untuk pengembangan karakter disiplin peserta didik melalui pendekatan keteladanan di SMP Negeri 2 Tempel. Penelitian ini bertempat di dilaksanakan di SMP Negeri 2 Tempel, yang beralamat di Jl. Balangan, Banyurejo, Tempel, Sleman,

Daerah Istimewa Yogyakarta. Adapun waktu penelitian dilakukan pada semester Genap tahun akademik 2016/2017. Penelitian ini dilaksanakan bulan Maret sampai dengan bulan April 2017. Subjek penelitian dalam penelitian ini diambil secara *purposive*. Teknik *purposive* yaitu pemilihan subjek penelitian berdasarkan pertimbangan, kriteria, atau ciri-ciri tertentu yang ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai (Moloeng, 2012:165). Adapun subjek dalam penelitian ini yaitu: Guru Pendidikan Kewarganegaraan, subjek penelitian memiliki kewenangan dalam mengembangkan karakter disiplin peserta melalui pendekatan keteladanan, Kepala Sekolah subjek penelitian ini terlibat langsung dalam mengembangkan karakter disiplin peserta didik melalui pendekatan keteladanan, dan Peserta didik merupakan subjek penelitian merupakan target guru untuk pengembangan karakter disiplin melalui pendekatan keteladanan di SMP Negeri 2 Tempel.

Teknik yang digunakan dalam oleh peneliti dalam pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur, wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-

idenya namun ada batasan tema dan alur pembicaraan, sehingga jawaban yang diberikan oleh terwawancara tidak dibatasi dan dapat lebih bebas mengemukakan pendapatnya sepanjang tidak keluar dari tema. Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bias berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa belajar, kepala sekolah yang sedang memberikan pengarahan, personil bidang kepegawaian yang sedang rapat, dan sebagainya. Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu berupa peraturan sekolah dan data-data lain yang mendukung atau sesuai dengan fokus masalah yang terdapat di SMP Negeri 2 Tempel.

Guna memperoleh data yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, peneliti perlu melakukan teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik *Triangulasi*. Agar keabsahan data yang telah didapatkan akurat dan sesuai dengan kenyataan yang ada, maka hasil wawancara yang telah dilakukan kepada subjek penelitian dan observasi pembelajaran di kelas mengenai peranan guru PKn dalam pengembangan karakter disiplin peserta didik melalui pendekatan keteladanan di SMP Negeri 2 Tempel, dilakukan teknik

Triangulasi sumber dengan observasi dan dokumen- dokumen yang diperoleh.

Teknik analisis data yang digunakan dalam dalam penelitian ini adalah teknik analisis data induktif yaitu dari hal khusus diarahkan kepada hal-hal yang umum untuk diketahui jawaban dari permasalahan dalam penelitian ini. Adapun langkah-langkah dalam melakukan analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan/verifikasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Peranan guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam pengembangan karakter disiplin peserta didik melalui pendekatan keteladanan di SMP Negeri 2 Tempel Kabupaten Sleman

Guru adalah figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Ketika semua orang mempersoalkan masalah duniawi pendidikan, figur guru mesti terlihat dalam agenda pembicaraan, terutama yang menyangkut persoalan pendidikan formal disekolah (Djamarah, 2010: 1).

1. Korektor, sebagai korektor guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk, guru mempunyai peranan menilai dan mengoreksi semua sikap, tingkah laku, dan perbuatan anak didik.

Peranan guru Pendidikan Kewarganegaraan adalah memberikan pendidikan karakter kepada peserta didik melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, karena akan membentuk karakter baik pada diri peserta didik sendiri sehingga peserta didik mempunyai kesadaran mengenai salah satu arti kedisiplinan. Kemudian sebelum bel masuk guru PKn mendisiplinkan peserta didik dengan menegur mengenai kelengkapan seragam (jika ada yang melanggar kena skor) dimana setiap pelanggaran yang dilakukan peserta didik, berbeda- beda skornya dan guru mencatat pelanggaran apa saja yang dilakukan peserta didik. Agar peserta didik tidak mengulangi pelanggaran yang telah mereka lakukan.

2. Motivator, sebagai motivator guru dituntut untuk mendorong anak didik agar tertarik dan aktif belajar. Guru sebagai motivator inilah salah satu peluang guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam memberikan nilai-nilai kedisiplinan kepada peserta didik dan bagaimana pentingnya.

Memberikan motivasi kepada peserta didik untuk lebih disiplin, yaitu dengan menjelaskan kepada peserta didik manfaat dan hukuman, hukuman ini diberikan dengan harapan agar peserta didik mau merubah diri lebih baik.

Kemudian bagi peserta didik yang disiplin, mereka akan mendapatkan pujian dari guru tentunya pujian yang bersifat membangun. Tujuannya agar peserta didik lebih termotivasi dalam belajar dan mempunyai karakter yang baik, dengan memberi motivasi dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), kemudian selain itu dengan belajar yang rajin dan patuh pada aturan sekolah juga merupakan hal penting dalam mengembangkan karakter disiplin.

3. Fasilitator sebagai fasilitator guru hendaknya menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik.

Fasilitas dalam pembelajaran yang paling penting ialah kenyamanan dan ketenangan peserta didik saat mengikuti kegiatan belajar mengajar, dan pentingnya interaksi antara guru dan peserta didik. Adanya interaksi tersebut maka proses kegiatan belajar mengajar akan lebih efektif. Kemudian fasilitas di luar pembelajaran yakni dengan adanya perpustakaan bagi peserta didik yang berisi berbagai sumber pelajaran yang bisa dipergunakan peserta didik untuk menambah materi pelajaran. Tugas guru sebagai fasilitator ini sangat penting, dimana memudahkan peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

4. Pengelola kelas, sebagai pengelola kelas guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat terhimpun semua anak didik dan guru dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru.

Sebagai pengelola kelas, guru harus bisa memimpin berjalannya kegiatan belajar mengajar dengan baik. Di dalam kelas guru membuat kesepakatan tidak boleh keluar kelas selama jam pelajaran kecuali disuruh oleh guru atau karena keperluan yang sangat mendesak (sakit). Karena dengan adanya peraturan tersebut diharapkan peserta didik dapat belajar dengan efektif tanpa adanya gangguan dari peserta didik yang izin keluar kelas dengan berbagai alasan. Kemudian guru dapat menjelaskan materi pembelajaran dengan mudah kepada peserta didik, sehingga peserta didik dapat fokus belajar di kelas dan mendengarkan materi yang dijelaskan oleh guru.

5. Evaluator, sebagai evaluator guru dituntut untuk menjadi evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan intrinsik.

Peranan guru PKn dalam mengevaluasi kegiatan belajar mengajar terhadap peserta didik, yakni dengan mengevaluasi setiap proses kegiatan belajar mengajar dan perilaku peserta didik selama proses

kegiatan belajar mengajar. Dimana hasil evaluasi tersebut harus sesuai dengan apa yang peserta didik lakukan. Dimana penilaian dari guru PKn tidak hanya secara akademik saja namun perilaku peserta didik juga perlu untuk dievaluasi. Agar hasil dari proses pembelajaran akademik juga harus seimbang dengan perilaku peserta didik, sehingga akan menjadikan peserta didik lebih disiplin dan tertib pada aturan sekolah. Jika hasil dari proses kegiatan belajar mengajar dan perilaku peserta didik dapat seimbang maka akan memudahkan guru PKn dalam mengembangkan karakter peserta didik melalui keteladanan guru.

6. Sebagai sosok teladan di sekolah, guru dan tenaga pendidik SMP Negeri 2 Tempel menunjukkan tutur kata dan sikap (perilaku) yang baik diharapkan memberikan dampak yang baik terhadap peserta didik. Selain itu adapun keteladanan guru PKn sebagai upaya pengembangan karakter disiplin peserta didik SMP Negeri 2 Tempel, dalam pemberian teladan terhadap peserta didik saat pembelajaran di kelas dengan datang tepat pada waktunya, menggunakan seragam yang rapi, dan tidak memakai seragam kerja yang ketat. Selanjutnya guru PKn selalu menjaga kebersihan, saat ada sampah yang berserakan guru PKn langsung

mengambil dan membuangnya ketempat sampah tanpa menyuruh peserta didik. Tujuannya agar peserta didik bisa mencontoh bagaimana pentingnya menjaga kebersihan.

B. Hambatan yang di hadapi guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam pengembangan karakter disiplin peserta didik melalui pendekatan keteladanan di SMP Negeri 2 Tempel Kabupaten Sleman

1. Hambatan dari peserta didik, dalam pembelajaran di kelas pelanggaran yang dilakukan peserta didik dalam pembelajaran di kelas adalah susah untuk diatur, masih ada beberapa peserta didik yang datang terlambat, berbicara dengan teman atau berisik sendiri saat guru menjelaskan materi. Selain itu kegaduhan di dalam kelas, berkelahi, terlambat mengumpulkan tugas, dan tidak memakai seragam lengkap juga menjadi hambatan bagi guru PKn.
2. Hambatan dari guru sendiri, faktor dari guru karena memberi toleransi waktu untuk peserta didik yang terlambat mengumpulkan tugas menjadi hambatan bagi guru PKn, sehingga peserta didik menjadi malas untuk mengerjakan tugas tepat pada waktunya. Kemudian selain itu kurangnya kerja sama antara setiap guru di SMP Negeri 2 Tempel juga menjadi hambatan bagi guru PKn.

Hambatan dari orang tua peserta didik sendiri, yang kurang perhatian terhadap anaknya sehingga menjadikan peserta didik kurang mempunyai karakter disiplin.

Dimana orang tua sangat berperan penting terhadap perkembangan anaknya, perhatian orang tua terhadap anaknya sangat mempengaruhi perkembangan atau perilaku peserta didik tersebut. Dimana pendidikan awal dan utama berasal dari keluarga.

B. Upaya yang dilakukan guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam mengatasi hambatan untuk pengembangan karakter disiplin peserta didik melalui pendekatan keteladanan di SMP Negeri 2 Tempel Kabupaten Sleman.

Untuk mengatasi hambatan mengenai pelanggaran saat pembelajaran di kelas, guru PKn menerapkan hukuman yang mendidik bagi peserta didik yang melanggar tata tertib. Misalnya terlambat mengumpulkan tugas, terlambat masuk kelas dan berbicara dengan teman saat guru menjelaskan materi. Maka guru PKn memberi hukuman kepada peserta didik dengan hukuman yang mendidik, dengan menambah tugas mata pelajaran PKn bagi yang terlambat mengumpulkan tugas. Kemudian bagi yang datang terlambat dihukum dengan menunggu di luar kelas

hingga teman-teman yang lain selesai membaca alquran atau bertadarus. Selanjutnya bagi peserta didik yang berbicara dengan teman atau berisik sendiri guru PKn hanya menegur secara lisan hingga peserta didik lebih tenang (kondusif) untuk mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di dalam kelas. Kemudian dalam memberi teladana terhadap peserta didik, guru PKn juga selalu datang tepat waktu bertutur kata atau berperilaku yang baik dan berakainarapi karena keteladanan guru harus dilakukan secara terus-menerus agar peserta didik termotivasi oleh keteladanan guru tersebut sehingga peserta didik menjadi disiplin.

2. Dalam mengatasi hambatan kurangnya kerjasama antara guru dengan yang lain. Upaya yang dilakukan guru PKn untuk mengatasi hambatan tersebut yaitu, adanya komunikasi dengan guru lain bagaimana agar peserta didik tidak melanggar kesidiplinan baik di dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) maupun di luar pembelajaran. Kemudian juga selalu berkoordinasi dengan guru BK dan walikelas.

Selanjutnya pihak sekolah mengundang orang tua peserta didik untuk menginformasikan tentang peraturan atau tata tertib bagi peserta didik, yang harus dipatuhi peserta didik selama bersekolah

di SMP negeri 2 Tempel dengan demikian sekolah juga telah melibatkan orang tua peserta didik agar tujuan yang diharapkan sekolah dapat terlaksana dengan baik. Dimana orang tua sangat berperan penting bagi anaknya, karena keluarga merupakan pendidikan awal bagi peserta didik sebelum mendapat pendidikan dari sekolah. Sekolah akan lebih mudah untuk menerapkan suatu aturan pada peserta didik jika keluarga juga menerapkan aturan-aturan yang terkait dengan kedisiplinan dilingkungan keluarganya.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan dapat dikemukakan pada bab sebelumnya dapat ditarik beberapa simpulan, sebagai berikut.

1. Peranan guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam pengembangan karakter disiplin melalui pendekatan keteladanan di SMP Negeri 2 Tempel yaitu:
 - a. Memberikan koreksi terhadap peserta didik yang kurang taat pada aturan sekolah,
 - b. memberi motivasi dalam pengembangan karakter disiplin saat pembelajaran di kelas,
 - c. memberikan fasilitas terhadap peserta didik, guru PKn selalu

berupaya memberikan kenyamanan dan ketenangan saat berlangsungnya pembelajaran,

- d. menjadi pengelola kelas dengan membuat kesepakatan, selama jam pelajaran berlangsung peserta didik tidak diperbolehkan keluar kelas
 - e. memberikan evaluasi terhadap peserta didik mulai dari proses hingga hasil pembelajaran,
 - f. Guru PKn memberikan keteladanan terhadap peserta didik dengan datang tepat pada waktunya, memakai seragam yang rapi dan bertutur kata dan bersikap yang baik.
2. Hambatan-hambatan yang dihadapi Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam pengembangan karakter disiplin melalui pendekatan keteladanan ada dua faktor yaitu:
 - a. Faktor dari peserta didik, Masih ada peserta didik yang datang terlambat dan susah diatur saat Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)
 - b. faktor dari guru PKn, kurangnya kerjasama antar setiap guru dalam mendisiplinkan peserta didik saat kegiatan belajar mengajar.
 3. Upaya untuk mengatasi hambatan agar peserta didik di SMP Negeri 2Tempel mempunyai karakter

disiplin melalui pendekatan keteladanan yaitu:

- a. Menambah tugas mata pelajaran PKn bagi yang terlambat mengumpulkan tugas. Kemudian bagi yang datang terlambat dihukum dengan menunggu di luar kelas hingga teman-teman yang lain selesai membaca alquran atau bertadarus. Selanjutnya bagi peserta didik yang berbicara dengan teman atau berisik sendiri guru PKn menegur secara lisan hingga peserta didik lebih tenang (kondusif) untuk mengikuti Kegiatan Belajar Menagajar (KBM) di dalam kelas.
- b. Hambatan faktor dari guru PKn, dengan meningkatkan kerjasama antar guru, berkomunikasi dengan guru BK dan walikelas. Selanjutnya untuk keteladanan guru, guru PKn selalu datang tepat pada waktunya, berpakaian rapi dan bertutur kata yang baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah diuraikan, peneliti memberikan saran sebagai berikut.

1. Bagi Guru, hendaknya saling bekerjasama dalam mengembangkan karakter disiplin melalui pendekatan keteladanan di sekolah dan sebaiknya tidak memberikan toleransi terhadap peserta didik yang terlambat

mengumpulkan tugas agar peserta didik lebih disiplin.

2. Bagi Sekolah Pihak sekolah sebaiknya lebih meningkatkan kerjasama dengan seluruh warga sekolah dan orang tua peserta didik dalam mengembangkan karakter disiplin melalui pendekatan keteladanan.
3. Bagi Peserta didik, seyogyanya dengan penuh kesadaran diri untuk dapat mematuhi peraturan sekolah serta tidak melanggar peraturan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Didik Suhardi. 2012. "Peran SMP Berbasis Pesantren Sebagai Upaya Penanaman Pendidikan Karakter Kepada Generasi Bangsa". *Jurnal Pendidikan Karakter Tahun II No. 3*. Hal. 319. Tersedia di <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpk/article/view/1248/1049> diunduh tanggal 12 Maret 2017
- Eddy Lion. 2014. "Pengaruh Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Terhadap Sikap Demokratis Siswa SMA Negeri Se Kota Palangka Raya (Survey Terhadap Siswa Kelas XI SMA Negeri di Kota Palangka Raya)". *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Vol. 2 No. 2* Hal. 109. Tersedia di <http://www.jurnalonlinejpips.com/download/jurnal-online-jpips-desember-2014-pengaruh-pendidikan-kewarganegaraan-terhadap-sikap-demokratis-siswa-sma-negeri-sekota-palangka-raya-eddy-lion.pdf> diunduh tanggal 26 april 2017.
- Lexy J. Moleong. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Posdakarya
- Mulyasa E. 2013. *Menjadi Guru Profesional menciptakan pembelajaran kreatif dan*

- menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muhammad Numan Somantri. 2001. *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nurfuadi. 2012. *Profesionalisme Guru*. Purwokerto: STAIN Press
- Prayitno. 2009. *Dasar Teori dan Praksis Pendidikan*. Jakarta: PT Grasindo
- Sulaiman M. 2016. "Mendidik Dengan Tauladan". *Jurnal Studi Islam* Vol. 11 No 1. Hal. 108. Tersedia di <http://ejournal.kopertais4.or.id/index.php/pwahana/article/download/1810/1337> diunduh pada tanggal 31 Januari 2017.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta
- Zainal Aqib dan Elham Rohmanto. *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah*. Bandung: CV. Yrama Widya
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. *Pedoman Sekolah Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementerian pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum
- Republik Indonesia. 2005. *Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen*. Jakarta: Deputi Menteri Sekretaris Negara Bidang Perundang- Undangan